

NAIK LEVEL DI PASAR GLOBAL: PERAN OECD BAGI EKSPOR INDONESIA

Fluktuasi nilai tukar rupiah, perubahan harga komoditas, dan persaingan ekspor yang semakin ketat menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia semakin dipengaruhi oleh dinamika global. Dalam kondisi tersebut, Indonesia perlu terus meningkatkan daya saing agar mampu mempertahankan sekaligus memperluas pasar ekspornya. Salah satu upaya yang sedang ditempuh adalah melalui proses akses ke OECD atau Organisation for Economic Co-operation and Development. Lalu, apa itu OECD dan mengapa organisasi ini penting bagi Indonesia?

right...
relation or from
point of view.
Diplomacy
conduct of international
negotiations between
of states. International
right for what

APA ITU OECD?

OECD adalah forum kerja sama internasional yang beranggotakan 38 negara untuk berbagi pengalaman serta mencari solusi atas berbagai tantangan ekonomi dan pembangunan. OECD menghasilkan berbagai kajian, rekomendasi kebijakan, dan praktik terbaik yang menjadi rujukan bagi banyak negara di dunia. Selain negara anggotanya, OECD juga bekerja sama dengan berbagai forum internasional, termasuk G20, serta lebih dari 100 negara mitra dalam berbagai isu ekonomi, perdagangan, investasi, dan tata kelola pemerintahan.

Peran OECD dalam perekonomian global sangat signifikan. Pada tahun 2025, negara-negara anggota OECD menyumbang sekitar 39,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) global dan berkontribusi sebesar 25,0% terhadap pertumbuhan PDB dunia selama periode 2015-2025¹). Besarnya pengaruh OECD menjadikan organisasi ini sebagai salah satu rujukan utama dalam penyusunan kebijakan ekonomi dan perdagangan internasional.

MENGAPA INDONESIA PERLU BERGABUNG DENGAN OECD?

Bergabung dengan OECD merupakan bagian dari upaya Indonesia untuk memperkuat daya saing nasional dan mendukung Visi Indonesia Emas 2045. Melalui OECD, Indonesia dapat memanfaatkan praktik terbaik internasional untuk memperbaiki regulasi, memperkuat standarisasi, dan meningkatkan kualitas tata kelola.

Kajian OECD menunjukkan bahwa pengurangan hambatan non-tarif dan peningkatan fasilitasi perdagangan berpotensi meningkatkan PDB Indonesia sekitar 0,97 persen, sementara investasi dari negara anggota OECD dapat meningkat sekitar 0,37 persen. Dengan dukungan pemerintah melalui RPJPN 2025-2045, RPJMN 2025-2029, dan Tim Nasional OECD, proses akses diharapkan dapat memperkuat daya saing Indonesia dan membuka peluang untuk "naik level" dalam perdagangan internasional.

BAGAIMANA OECD MEMBANTU INDONESIA NAIK LEVEL DI PASAR GLOBAL?

Akses ke OECD tidak hanya berkaitan dengan keanggotaan dalam sebuah organisasi internasional, tetapi juga merupakan upaya untuk meningkatkan daya saing Indonesia di pasar global. Melalui penerapan standar internasional, perbaikan regulasi, dan kerja sama yang lebih erat dengan negara-negara maju, Indonesia berpeluang memperkuat reputasi, menarik investasi, serta memperluas akses ke pasar ekspor. Sederhananya, naik level berarti Indonesia mampu bersaing bukan hanya dari sisi harga, tetapi juga dari sisi kualitas, inovasi, dan nilai tambah.

1. NAIK LEVEL DARI SISI REGULASI

OECD mendorong Indonesia untuk memperkuat regulasi perdagangan, investasi, dan tata kelola agar lebih transparan, konsisten, dan selaras dengan praktik internasional. Regulasi yang lebih baik akan mengurangi ketidakpastian bagi pelaku usaha, meningkatkan kepercayaan investor dan mitra dagang, serta memperkuat posisi Indonesia dalam perdagangan internasional. Bagi pelaku usaha, hal ini berarti proses perizinan, perdagangan, dan investasi menjadi lebih jelas dan dapat diprediksi sehingga biaya usaha dapat ditekan.



2. NAIK LEVEL DARI SISI KUALITAS PRODUK

Standardisasi berperan penting dalam meningkatkan daya saing ekspor Indonesia. Melalui penerapan standar yang diakui secara internasional, produk Indonesia dapat memenuhi persyaratan mutu, keamanan, dan keberlanjutan yang ditetapkan oleh negara tujuan ekspor. Selain meningkatkan kepercayaan konsumen, standardisasi juga membantu mengurangi hambatan perdagangan dan membuka akses pasar yang lebih luas.

Sebagai contoh, kopi, kakao, rempah-rempah, dan produk perikanan Indonesia berpeluang menembus pasar negara maju apabila memenuhi standar keamanan pangan, ketertelusuran (traceability), dan lingkungan. Manfaat ini tidak hanya dirasakan oleh perusahaan besar, tetapi juga UMKM yang dapat memperluas pemasaran produknya ke pasar global, termasuk melalui platform digital.



3. NAIK LEVEL DARI SISI DAYA SAING EKSPOR

Keanggotaan OECD juga membuka akses terhadap berbagai praktik terbaik, instrumen analisis perdagangan, dan jejaring kerja sama internasional yang dapat membantu Indonesia memperluas pasar ekspor. Naik level berarti Indonesia tidak hanya mengekspor bahan mentah, tetapi semakin banyak menghasilkan produk bernilai tambah. Misalnya, Indonesia tidak hanya menjual bijih nikel, tetapi juga produk turunan untuk industri baterai kendaraan listrik; tidak hanya mengekspor biji kopi, tetapi juga produk kopi olahan yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Dengan demikian, Indonesia dapat mengambil peran yang lebih besar dalam rantai nilai global dan memperoleh manfaat ekonomi yang lebih besar dari kegiatan ekspornya.



KESIMPULAN

OECD bukan tujuan akhir, melainkan sarana untuk memperkuat daya saing Indonesia di pasar global. Melalui perbaikan regulasi, penguatan standardisasi, dan kerja sama internasional, Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan kualitas produk, memperluas akses pasar, serta menghasilkan nilai tambah yang lebih besar dari kegiatan ekspor. Dengan kata lain, "naik level" bukan sekadar tentang menjadi anggota OECD, tetapi tentang kesiapan Indonesia memenuhi standar global dan bersaing melalui kualitas, inovasi, serta produk bernilai tambah. Dalam jangka panjang, proses ini diharapkan dapat mendorong investasi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional.